



## Pendampingan Kelompok Penangkar Benih Kedelai Binaan UD. Humfik Tani Untuk Meningkatkan Ketersediaan Benih Kedelai Bersertifikat

Kisman\*, Uyek Malik Yakop, A. Farid Hemon, B. Erna Listiana,  
Suprayanti Martia Dewi

*Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*

### Article history

Received: 26 November 2020

Revised: 11 Desember 2020

Accepted: 15 Desember 2020

\*Corresponding Author:  
Kisman

Jurusan Budidaya Pertanian,  
Fakultas Pertanian, Universitas  
Mataram, Mataram, NTB,  
Indonesia;

Email: [kisman@unram.ac.id](mailto:kisman@unram.ac.id)

**Abstract:** UD. Humfik Tani is one of the seed producers of "Rice and Soybean" which has many assisted seed breeders in Central Lombok. However, until now seed breeders have not been able to provide and procure soybean seeds as needed. The purpose of this community service activity was to provide theoretical and technical assistance to the soybean seed breeder group guided by UD. Humfik Tani in producing certified soybean seeds to increase the availability of certified soybean seeds. The method used in this service activity was the Adult Education (POD) or Androgogy method by emphasizing the active participation of participants, group work and field demonstrations. This mentoring activity was carried out in the form of counseling and field education (demonstration plots) which are conducted in Ubung village, Jonggat district. This activity was attended by 14 participants (UD. Humfik Tani, fostered breeders, UPT BPP, PPL, Tani Tunggal Angen). The results shows that 1) This service activity was going well and the participants were very earnest and enthusiastic about all activities ranging from counseling to visits to the demonstration plot location and were very interested in Biosoy 2 large seed soybeans. 2) UD. Humfik Tani was very interested and will develop Biosoy 2 certified soybean seeds in his breeding land and the breeders at MK II August 2020 to provide seed needs on MH December 2020.

**Keywords:** accompaniment; breeder; certificate; participation; seeds

**Abstrak:** UD. Humfik Tani merupakan salah satu produsen benih "Padi dan Kedelai" yang memiliki banyak penangkar benih binaan di Lombok Tengah. Akan tetapi sampai sekarang penangkar benih masih belum mampu menyediakan dan mengadakan benih kedelai sesuai kebutuhan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan pendampingan teoritis dan teknis kelompok penangkar benih kedelai binaan UD. Humfik Tani dalam memproduksi benih kedelai bersertifikasi untuk meningkatkan ketersediaan benih kedelai bersertifikat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode Pendidikan Orang Dewasa (POD) atau Androgogi dengan menekankan partisipasi aktif dari peserta, kerja kelompok dan demonstrasi lapangan. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pendidikan lapang (demplot) yang dilakukan di desa Ubung, Kecamatan Jonggat. Kegiatan ini dihadiri oleh 14 peserta (UD. Humfik Tani, penangkar binaan, UPT BPP, PPL, Kelompok Tani Tunggal Angen). Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa 1) Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan para peserta mengikuti dengan sangat sungguh-sungguh dan antusias seluruh kegiatan mulai dari penyuluhan sampai kunjungan di lokasi demplot dan sangat tertarik dengan Biosoy 2 kedelai berbiji besar. 2) UD. Humfik Tani sangat tertarik dan akan mengembangkan

benih bersertifikat kedelai Biosoy 2 di lahan penangkarannya dan penangkar binaannya pada MK II Agustus 2020 untuk penyediaan kebutuhan benih pada MH Desember 2020.

**Kata kunci:** benih; pendampingan; penangkar; partisipasi; sertifikat

## PENDAHULUAN

Benih merupakan salah satu input produksi yang mempunyai kontribusi signifikan (sekitar 60-65%) terhadap peningkatan produktivitas dan kualitas hasil pertanian (Baihaki, 2006). Menurut Robert (2013), ketersediaan benih dengan varietas yang berdaya hasil tinggi dan mutu yang tinggi, baik mutu fisik, fisiologis, genetik maupun mutu patologis mutlak diperlukan di dalam suatu sistem produksi pertanian, selain pemakaian pupuk, lingkungan dan faktor sosial ekonomi masyarakat setempat. Untuk tanaman pangan, benih bermutu adalah benih yang bersertifikat, yang sertifikatnya secara legal dikeluarkan oleh Balai Pengawasan dan Sertifikat Benih (Sarjana, 2012). Menurut Darwis (2018), peranan benih dalam budidaya pertanian sangat strategis sehingga menjadi salah satu alasan pemerintah sangat memperhatikan ketersediaannya.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia sudah mengembangkan 1.313 desa mandiri benih (DMB) sejak 2015. Desa Mandiri Benih merupakan salah satu bagian dari visi Nawacita pemerintahan Jokowi-JK yang menginginkan terjadinya kedaulatan pangan Indonesia (Kementerian Pertanian RI, 2016). Wulanjari dan Setiani (2018) melaporkan bahwa dengan keberadaan desa mandiri benih banyak muncul gapoktan menjadi penangkar dan produsen benih baru. Penggunaan benih bermutu untuk padi, baru mencapai 50,86 persen dari jumlah kebutuhan benih 349.540 ton yang dipasok produsen benih dari sistem perbenihan komersial, sisanya dipenuhi dari benih asalan yang diproduksi oleh masyarakat. Sedangkan ketersediaan benih kedelai baru mencapai sekitar 10 persen dari kebutuhan benih nasional. Menurut Rahayu *et al.* (2009), di NTB penggunaan benih kedelai bersertifikat masih sangat rendah yaitu baru mencapai 2 persen.

Provinsi Nusa Tenggara Barat, menurut Wakil Komisi IV DPR RI dan Direktur Jenderal Tanaman Pangan dalam kunjungan kerjanya di NTB pada bulan Januari 2020 (Jumat, 17 Januari 2020), menyatakan merupakan salah satu Provinsi yang mempunyai potensi dalam memajukan perbenihan nasional. Dengan kondisi geografis yang terisolasi dari daerah lain memudahkan kontrol keluar masuknya benih. Hal ini menjadi salah satu keunggulan NTB dalam pengembangan industri perbenihan berskala nasional. Diharapkan juga agar NTB sebagai Lumbung Benih Nasional dan menjadi daerah produsen benih terbesar di Indonesia mengalahkan provinsi lainnya. Oleh karena itu diharapkan Pemerintah Daerah dan pelaku usaha perbenihan juga para penangkar benih harus berkomitmen peningkatan kapasitas dan kualitasnya agar dapat memenuhi kebutuhan benih di daerah lain.

Di Nusa Tenggara Barat terdapat 265 penangkar dan perusahaan mandiri perbenihan padi, jagung dan kedelai yang tersebar di semua kabupaten/kota. UD. Humfik Tani merupakan salah satu produsen benih "Padi dan Kedelai" yang memiliki banyak penangkar benih binaan di kab.Lombok Tengah yang berdiri sekitar 30 tahun yang lalu dan sampai sekarang masih eksis dan maju.

Kabupaten Lombok Tengah sebagai daerah sentra produksi kedelai di Nusa Tenggara Barat belum mampu memberikan andil yang maksimal dalam hal pengadaan dan penyaluran benih kedelai bersertifikat di daerah. Padahal kabupaten tersebut sangat potensial untuk dijadikan sebagai daerah sentra produksi benih kedelai untuk Nusa Tenggara Barat bahkan dapat menjadi kantong benih nasional karena memiliki daya dukung lahan dan sikap responsif masyarakat yang sangat tinggi termasuk penangkar dan produsen benih. Pada tahun 2008 jumlah penangkar benih kedelai masih sangat sedikit dibanding dengan penangkar dan produsen benih padi. Jumlah penangkar kedelai di kabupaten Lombok Tengah adalah 12 penangkar, sekitar 30% dari jumlah penangkar padi. Padahal daerah Lombok Tengah memiliki tipologi lahan yang sangat mendukung karena tipe lahannya yang berbeda-beda. Apabila dikelola dengan baik perbedaan tipologi lahan tersebut maka manajemen perbenihan dengan prinsip enam (6) tepat dapat terlaksana dengan baik (Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah, 2008).

Kurangnya pengadaan benih baru kedelai bersertifikat antara lain karena sedikitnya jumlah penangkar yang khusus menangkarkan benih kedelai, fasilitas penangkaran yang tidak memadai, belum dikuasainya

prosedur sertifikasi yang tepat, akibatnya jumlah produksi benih bermutu dan bersertifikat sangat terbatas. Ditambah lagi dengan sifat benih kedelai yang hanya mampu bertahan maksimal tiga bulan pada kondisi simpan yang dilakukan penangkar sekarang ini. Kelangkaan benih bersertifikat ini menyebabkan petani menggunakan benih asalan berupa benih konsumsi yang dijual di pasaran. Akibatnya sasaran luas tanam sering tidak tercapai, pertumbuhan dan vigour tanaman sangat lemah sehingga hasil yang diperoleh jauh di bawah potensi hasil dan produksi menjadi rendah. Padahal menurut hasil penelitian, kenaikan hasil bisa mencapai 50 hingga 100% apabila menggunakan benih unggul bersertifikat dengan prinsip enam tepat (Sumarno dan Adie, 2010). Kegiatan pendampingan sertifikasi benih kedelai juga dilaporkan oleh Nengsih dan Hartawan (2016) dengan hasil benih kedelai lulus sertifikasi dan pendapatan kelompok tani penangkar meningkat. Oleh karena itu maka telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Pendampingan Kelompok Penangkar Benih Kedelai Binaan UD. Humfik Tani untuk Meningkatkan Ketersediaan Benih Kedelai Bersertifikat”. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk melakukan pendampingan teoritis dan teknis kelompok penangkar benih kedelai binaan UD. Humfik Tani dalam memproduksi benih kedelai bersertifikasi untuk meningkatkan ketersediaan benih kedelai bersertifikat.

### **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mulai bulan April 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020. Metode yang digunakan adalah metode Pendidikan Orang Dewasa (POD) atau Androgogi dengan menekankan partisipasi aktif dari peserta, kerja kelompok dan demonstrasi lapangan. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pendidikan lapang (demplot) yang dilakukan di dusun Aik Are, desa Ubung, Kecamatan Jonggat. Demplot dilaksanakan di lahan petani yang mendapat pengairan irigasi teknis.

Untuk merealisasikan pelaksanaan kegiatan ini, beberapa pihak yang terkait dan terlibat adalah Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Lombok Tengah diwakili UPT BPP Jonggat, BPTP, BPSB, PPL, UD. Humfik Tani, kelompok Penangkar benih binaan UD. Humfik Tani, Kelompok Tani Tunggal Angen.

Kegiatan pengabdian ini bekerjasama dengan BPTP Narmada yang melakukan produksi dan sertifikasi benih kedelai varietas baru berbiji besar “Biosoy 1 dan Biosoy 2” yang bermitra dengan Kelompok Tani Tunggal Angen di desa Ubung Kecamatan Jonggat.

Pertanaman kedelai Biosoy 1 dan 2 yang ada di kelompok tani Tunggal Angen dijadikan sebagai demplot dengan mendatangkan penangkar binaan UD. Humfik Tani yang berasal dari desa Sukaraja, desa Mujur Kecamatan Praya Timur dan desa Pengembur Kecamatan Pujut.

Rancangan evaluasi dari kegiatan pendampingan ini meliputi evaluasi kesungguhan peserta pada kegiatan demonstrasi lapangan yang dilakukan dengan cara melihat respon peserta dan laporan selama pendampingan demplot.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Pendampingan Kelompok Penangkar Benih Kedelai Binaan UD. Humfik Tani untuk Meningkatkan Ketersediaan Benih Kedelai Bersertifikat” ini telah dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan demplot.

UD. Humfik Tani merupakan salah satu dari 265 penangkar dan produsen benih di Nusa Tenggara Barat yang memiliki banyak penangkar benih binaan di Kabupaten Lombok Tengah. UD. Humfik Tani beralamat di Jl. Praya-Mujur, Desa Sukaraja Kecamatan Praya Timur berjarak kurang lebih 45 km dari Mataram. UD. Humfik Tani berdiri sekitar 30 tahun yang lalu dan sampai sekarang masih eksis dan termasuk yang paling maju dan berkembang di Lombok Tengah. Pimpinan UD. Humfik Tani bernama H. Kordianto, SPd, MPd adalah seorang guru Bahasa Inggris di salah satu SMP Negeri di Kecamatan Praya Timur. UD. Humfik Tani memiliki kantor, gudang simpan benih, lantai jemur yang memadai dan memiliki tenaga kerja yang banyak. Kapasitas produksi benih kedelai UD. Humfik Tani berkisar 100 – 200 ton benih (Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah, 2008).

Sosialisasi rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan beberapa kali pertemuan dengan pimpinan UD. Humfik Tani di Desa Sukaraja Kecamatan Praya Timur. Sosialisasi ini ditujukan untuk menjelaskan tentang maksud dan tujuan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Partisipasi aktif para penangkar

binaan UD. Humfik Tani ditekankan untuk menambah wawasan dan merubah pola pikirnya dari hanya pasif menjadi berani bertindak, proaktif dan berpikir inovatif dalam menyikapi permasalahan, terutama penyediaan benih kedelai bersertifikasi. Secara umum UD. Humfik Tani sangat senang dan sangat setuju dengan rencana kegiatan pengabdian dengan topik dimaksud. Persetujuan kerjasama dan mitra dengan UD. Humfik Tani dalam kegiatan pengabdian ini dibuktikan dengan Surat Persetujuan sebagai Mitra.

Kegiatan pengabdian ini bersamaan dengan kegiatan BPTP Narmada yang melakukan perbanyakan dan sertifikasi benih Biosoy 1 dan Biosoy 2 (kedelai berbiji besar) yang bermitra dengan Kelompok Tani Tunggal Angen di desa Ubung Kecamatan Jonggat. Pertanaman kedelai Biosoy 1 dan 2 yang ada di kelompok tani Tunggal Angen dijadikan sebagai demplot PTT dengan mendatangkan penangkar binaan UD. Humfik Tani yang berasal dari desa Sukaraja, desa Mujur Kecamatan Praya Timur dan desa Pengembur Kecamatan Pujut.

### Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan selama satu hari efektif pada tanggal 7 Juli 2020 dimulai jam 09.00 pagi sampai jam 17.00 yang dilaksanakan di rumah ketua kelompok tani Tunggal Angen desa Ubung yang dihadiri 14 peserta yaitu Pimpinan UD. Humfik Tani dan penangkar binaan, Kepala BPP Jonggat, BPTP, Petugas Pengamat OPT BPP Jonggat, PPL, dan Ketua Kelompok Tani. Penyuluhan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani tentang sertifikasi benih untuk meningkatkan ketersediaan benih berlabel (**Gambar 1**).

Penyuluhan ini terlaksana dengan sangat baik, dinamis, dialog multi arah, dan seluruh peserta sangat antusias berdiskusi dan sharing pendapat, pengalaman, dan saran serta tukar harapan.

Motivasi peserta untuk mengikuti kegiatan penyuluhan cukup tinggi dan terus meningkat sampai akhir kegiatan. Hal ini ditandai dengan kehadiran dan antusiasme peserta yang cukup tinggi selama kegiatan. Diskusi peserta sangat hidup, ada yang menyampaikan masalah kemudian diberikan alternatif solusi, ada yang bertanya ada yang menjawab. Banyak peserta yang berpikiran kritis dengan memberikan ide, gagasan, dan sharing pengalaman dengan tim pelaksana maupun dengan anggota peserta pelatihan yang lain.



Gambar Kegiatan penyuluhan di rumah Ketua Kelompok Tani Tunggal Angen (kiri), Kondisi pertanaman Biosoy 2 umur 7 MST di lahan demplot di desa Ubung Jonggat Lombok Tengah (tengah), dan Tim Peneliti dan Pengabdian pada Masyarakat berdiskusi dengan petani binaan (kiri).

Respon peserta sangat positif, peserta tertarik untuk menerapkan teknik PTT untuk memproduksi benih kedelai berbiji besar dengan benar. Sebagian besar peserta ingin mengetahui teknik PTT kedelai dengan metode yang benar untuk dapat meningkatkan produksi benih kedelai.

Masyarakat di daerah ini rata-rata lebih senang menanam kedelai berbiji besar seperti varietas Burangrang, Anjasmoro, Argomulyo, Grobogan, atau varietas baru seperti Biosoy 1 dan Biosoy 2 yang dihasilkan oleh Balitbangtan Kementerian Pertanian RI. Para peserta penyuluhan memperoleh pengetahuan mengenai budidaya tanaman kedelai berbiji besar melalui PTT, juga mengetahui nilai ekonomis kedelai. Kedelai berbiji besar sangat diminati oleh konsumen produsen tempe dan tahu, sehingga ketersediaan benih bermutu akan semakin banyak dibutuhkan para petani. Dengan demikian para penangkar juga akan semakin bergairah karena produksi benih kedelai berlabel yang dihasilkan akan laku semua.

Banyak hal yang ditanyakan oleh peserta dalam didiskusikan pada kegiatan penyuluhan tersebut, antara lain:

1. **Pertanyaan.** Penggunaan jarwo 2:1 pada penanaman kedelai, dikira hanya ada pada tanam padi saja.  
**Jawaban.** Sistem tanam jajar legowo (jarwo) merupakan salah satu komponen pengelolaan tanaman terpadu (PTT). Sistem tanam jajar legowo (jarwo) 2:1 yang biasa diterapkan pada tanaman padi dapat diterapkan juga pada tanaman lain seperti tanaman jagung, kedelai, atau kacang hijau, kacang tanah, dll. Prinsipnya adalah tanam dengan jarak tanam tertentu (jajar) dengan memanfaatkan prinsip tanaman pinggir (legowo). Jajar legowo tipe 2:1 berarti dua baris tanaman diselingi satu legowo, tipe 3:1 (tiga baris tanaman diselingi satu legowo), tipe 4:1 (empat baris tanaman diselingi satu legowo), tipe 5:1 (lima baris tanaman diselingi satu legowo) dan seterusnya. Misalnya untuk kedelai biji besar menggunakan jarwo 2:1 yang memerlukan jarak tanam agak longgar misalnya 15 x 40 x 60 cm artinya dua baris tanaman diselingi satu legowo yaitu 15 cm antar tanaman dalam baris, 40 cm jarak antar baris tanaman dan diselingi legowo 60 cm.
2. **Pertanyaan.** Apa keuntungan jajar legowo itu.  
**Jawaban.** Beberapa kelebihan menggunakan jajar legowo itu antara lain: terdapat ruang terbuka, memperbanyak cahaya matahari bisa masuk sehingga meningkatkan kegiatan fotosintesis, akibatnya banyak hasil fotosintesis (disebut fotosintat) yang disimpan di biji. Dengan demikian hasil juga meningkat. Memudahkan petani dalam pemeliharaan, seperti pengendalian OPT, penyiangan, pemupukan, dll. Meningkatkan jumlah populasi tanaman sehingga berpeluang meningkatkan hasil.
3. **Pertanyaan.** Terus pak ada istilah jarwo super.  
**Jawaban.** Istilah jarwo super (jajar legowo super) yang biasa digunakan untuk sistem tanam padi juga bisa dipakai pada tanaman kedelai merupakan implementasi terpadu teknologi budidaya berbasis cara tanam jajar legowo 2:1 yang meliputi: penggunaan benih bermutu dari VUB potensi hasil tinggi, pemberian biodekomposer, pemberian pupuk hayati dan pemupukan berimbang, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) secara terpadu, dan penggunaan alat mesin pertanian terutama untuk tanam dan panen.  
 Beberapa keunggulan yang melengkapi cara tanam jajar legowo super adalah:
  - a) pemberian biodekomposer pada saat pengolahan tanah ke dua mampu mempercepat pengomposan jerami,
  - b) pemberian pupuk hayati sebagai *seed treatment* yang dapat menghasilkan fitohormon (pemacu tumbuh tanaman), penambat nitrogen dan pelarut fosfat serta peningkatan kesuburan dan kesehatan tanah,
  - c) pestisida nabati yang efektif dalam pengendalian hama tanaman padi seperti wereng batang cokelat,
  - d) penggunaan alat mesin pertanian untuk penghematan biaya tenaga kerja serta pengurangan kehilangan hasil panen
 Jarwo super ini juga bisa diterapkan pada tanaman lain seperti pada kedelai. Di demplot kita ini juga digunakan prinsip jarwo super seperti penggunaan *seed treatment*, zat pengatur tumbuh, jarwo 2:1, dan lain-lain.
4. **Pertanyaan.** Bagaimana Biosoy ini ...kita baru dengar...  
**Jawaban.** Varietas Biosoy merupakan varietas kedelai yang baru baru dilepas oleh pemerintah pada tahun 2018 yang dikembangkan oleh Balitbangtan Kementerian Pertanian RI. Biosoy 1 dan Biosoy 2 merupakan varietas kedelai berbiji besar ukuran diatas 21-22 g per 100 biji kering yang umumnya disukai pengusaha tempe mirip bahkan lebih besar dari kedelai impor. Biosoy 1 potensi hasilnya 3,3 ton/ha dan Biosoy 2 potensi hasilnya 3,5 ton/ha lebih tinggi dibandingkan potensi hasil varietas Anjasmoro atau Grobogan yang biasa ditanam petani. Varietas Biosoy 1 dan Biosoy 2 memiliki umur yang relatif sama (83-84 hari), lebih genjah 7-8 hari dari varietas Grobogan dan 10 hari lebih hari genjah dari Anjasmoro. Untuk demplot kita gunakan varietas Biosoy 2.
5. **Pertanyaan.** Tentang sertifikasi benih kedelai pak, mohon penjelasannya.  
**Jawab.** Penangkar dengan kualifikasi tinggi sesuai yang disyaratkan BPSB boleh memperbanyak benih kedelai termasuk menjadi label putih. Apalagi benih kedelai termasuk yang dapat diperbanyak dengan sistem *poligeneration flow*, artinya benih yang dihasilkan boleh sama dengan label benih sumbernya. Nah benih kedelai yang kita gunakan, varietas Grobogan dan Argomulyo merupakan benih Dasar (Fondation

Seed, FS yang berlabel putih) yang dikeluarkan oleh Balitkabi Malang. Benih ini kalo dibuat benih akan menjadi benih Pokok (*Stock Seed*, SS) yang berlabel ungu. Jadi memang sebaiknya menggunakan benih berlabel, supaya pasti sumber asal benihnya, pasti kualitas atau mutu benihnya

6. **Pertanyaan.** Tentang harga benih kedelai yang relatif mahal.

**Jawab.** Harga benih sumber memang cukup mahal, karena memproduksi benih sumber dengan jumlah terbatas dengan penanganan dan pemeliharaan yang sangat teliti. Semakin berkualitas benih yang dihasilkan tentunya petani tidak akan keberatan dengan harga. Giliran para penangkar sekarang harus mampu menyediakan benih yang dibutuhkan petani.

7. **Pertanyaan.** Kalau nanam kedelai musim hujan, biasanya kita kesulitan di pengeringan pak. Kira-kira ada jalan keluarnya...

**Jawab.** Yaa ada. Jadi kalau tidak bisa kita lakukan pengeringan secara langsung menggunakan panas dari sinar matahari, maka kita gunakan pengeringan buatan, *artificial drying*, dimana suhu bisa kita atur dengan baik, tidak langsung dengan suhu tinggi tetapi secara gradual perlahan-lahan meningkat. Sumber panasnya bisa dari tungku api atau listrik..teknologi dan alatnya sudah ada dan bisa dipesan di dealer atau toko tani.

Ada banyak pertanyaan lain yang timbul dalam diskusi dan ini menunjukkan para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan lancar karena adanya beberapa faktor pendorong antara lain:

1. Adanya kerjasama yang sangat baik antar tim dengan UD. Humfik Tani, dengan penangkar binaan, Kelompok Tani Tunggal Angen, dengan PPL, dengan UPT BPP Kecamatan, dengan BPTP Narmada, dan dengan BPSB.
2. UD. Humfik Tani dan penangkar binaan memiliki semangat visioner, selalu ingin mendapatkan hal atau teknologi yang baru, mendapatkan varietas yang baru yang diinginkan masyarakat
3. Tempat penyuluhan dan demplot berada di dekat pemukiman, sehingga peserta tidak ada yang berhalangan hadir.
4. Selama kegiatan berlangsung tim menyiapkan uang transportasi dan juga menyiapkan konsumsi.

Selama pelaksanaan kegiatan pendampingan ini, tidak ada faktor-faktor yang menghambat, semua berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan oleh adanya rencana kerja, koordinasi yang baik dengan UD Humfik Tani, ketua kelompok, dengan PPL, BPP, BPTP yang memiliki benih sumber.

### **Kegiatan Pendampingan di Lahan Demplot**

Demplot produksi benih kedelai bersertifikasi dengan penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) yaitu menggunakan varietas baru kedelai berbiji besar (varietas Biosoy 2) label kuning (kelas benih BS, benih pemulia), dilakukan pengolahan tanah, menggunakan teknologi budidaya sistem tugal dengan sistem tanam jajar legowo super (jarwo 2:1) dengan jarak tanam (40 x 15 cm) x 60 cm yaitu 40 cm jarak antar baris dan 15 cm jarak tanam dalam baris diselingi legowo 60 cm, dilakukan pemupukan Urea, SP-36, KCl dengan dosis 50:100:100 kg/ha, ada perlakuan benih (*seed treatment*) menggunakan Cruiser 350fs untuk mencegah hama terbawa benih dan juga hama pra tumbuh. Setelah pertanaman berumur 2 minggu dilakukan penyemprotan dua kali menggunakan insektisida Prevathon 50 SC dan Boom Flower Nitrobenzene 20% untuk mempercepat pertumbuhan

Pertanaman Biosoy 2 umur 7 MST di lahan demplot cukup bagus pertumbuhannya, tidak ada serangan hama atau penyakit yang berarti. Kegiatan pendampingan dan *field day* di lahan demplot sertifikasi benih kedelai varietas Biosoy 2 berbasis PTT di lahan kelompok tani Tunggal Angen di dusun Aik Are, desa Ubung, kecamatan Jonggat, kabupaten Lombok Tengah telah terlaksana dengan baik.

Sebanyak 20 kg benih kedelai berbiji besar (Biosoy 2) kelas benih pokok (BP) label ungu hasil sertifikasi di lahan demplot diserahkan kepada UD. Humfik Tani dan penangkar binaan untuk pertanaman satu hektar guna dilakukan sertifikasi benih perbanyakannya berikutnya dengan surat keterangan penyerahan benih kedelai bersertifikat. UD. Humfik Tani sangat tertarik dan akan mengembangkan benih

bersertifikat kedelai Biosoy 2 di lahan penangkarannya dan penangkar binaannya pada MK II Agustus 2020 untuk penyediaan kebutuhan benih pada MH Desember 2020

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan para peserta mengikuti dengan sangat sungguh-sungguh dan antusias seluruh kegiatan mulai dari penyuluhan sampai kunjungan di lokasi demplot dan sangat tertarik dengan Biosoy 2 kedelai berbiji besar. UD. Humfik Tani sangat tertarik dan akan mengembangkan benih bersertifikat kedelai Biosoy 2 di lahan penangkarannya dan penangkar binaannya pada MK II Agustus 2020 untuk penyediaan kebutuhan benih pada MH Desember 2020.

Sebagai saran tindak lanjut, diperlukan pembinaan dan pendampingan secara kontinu kepada para penangkar yang sudah eksis untuk menghasilkan benih kedelai bersertifikasi, dan diperlukan pula kegiatan yang serupa di beberapa daerah lain sehingga makin banyak penangkar baru dan semakin banyak dihasilkan benih kedelai bersertifikasi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Mataram, Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat yang telah member dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian ini. Demikian juga kepada seluruh pihak yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga bisa berlangsung dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baihaki A. 2006. Manfaat dan implementasi Undang-Undang No. 29 Tahun 2000 tentang PVT dalam pembangunan industri perbenihan. Makalah. Kongres Komisi Daerah Plasma Nutfah se Indonesia, Komisi Nasional Plasma Nutfah, Balitbang Deptan, Balikpapan 31 Juli – 2 Agustus.
- Darwis V., 2018. Sinergi Kegiatan Desa Mandiri Benih Dan Kawasan Mandiri Benih Untuk Mewujudkan Swasembada Benih. Analisis Kebijakan Pertanian, Vol. 16 (1), hal 59-72
- Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah, 2008. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018. Praya.
- Kementerian Pertanian RI, 2016. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 036/Hk.150/C/01/2016 Tentang Pedoman Teknis Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun Anggaran 2016. Jakarta
- Nengsih Y. dan Hartawan R. 2016. Meningkatkan Ketersediaan Benih Kedelai Label Biru dengan Pemberdayaan Kelompok Tani Penangkar. Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2016, Palembang 20-21 Oktober 2016. ISBN: 979-587-659-7
- Robet A., 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Inbrida dan Hibrida di Provinsi Lampung. SEPA. vol 10 (1), hal 11-18.
- Sarjana R. 2012. Kinerja pelaksanaan BLBU dalam mendukung pengembangan pengelolaan tanaman terpadu padi sawah di Kabupaten Grobongan. Prosiding Semiar International, Universitas Sebelas Maret. Solo (ID): Universitas Sebelas Maret.
- Sumarno dan Adie M.M., 2010. Strategi Pengembangan Produksi Menuju Swasembada Kedelai Berkelanjutan. Iptek Tanaman Pangan. vol. 5 (1) hal 49-63.
- Wulanjari M.E. dan Setiani C., 2018. Pemberdayaan Gapoktan Berkah Melalui Program Desa Mandiri Benih. Prosiding Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis UNS Ke 42 Tahun 2018. Vol 2, No. 1.